

ANALISIS GAGAL *CUTOFF* SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA TUTUP BUKU DATABASE DI PT XYZ TAHUN 2023

Safri

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, safrizr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kegagalan *cutoff* PT XYZ untuk mengimplemetasikan perubahan pencatatan sistem informasi akuntansi persediaan dari metode *moving average* menjadi metode FIFO. Dengan menganalisis faktor-faktor kegagalan yang terjadi dari 7 (tujuh) aspek bentuk masalah yaitu; manajemen, end-user, budaya organisasi, kompleksitas, pimpinan, anggaran, dan evaluasi sistem sebelumnya. Dengan 15 akar masalah, dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif, desain penelitian menggunakan *reference period retrospective*, berdasarkan fenomena atas situasi yang telah terjadi. Tahap analisis permasalahan menggunakan *sensemaking* dengan validasi data beserta informasi menggunakan *triangulasi*.

Hasil penelitian mampu menjelaskan faktor-faktor gagal *cutoff* pada sistem informasi akuntansi PT XYZ atas 7 aspek masalah dan 15 akar permasalahan dengan solusi untuk tiap permasalahan yang terjadi. Permasalahan gagal *cutoff* cenderung kepada sistem yang belum siap untuk berubah, diperlukan ketaatan akan standar operasional prosedur dan pelatihan/pendidikan untuk user dalam mengaplikasi metode pencatatan persediaan

Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi, Cutoff, accurate accounting system

ABSTRACT

This research aims to analyze the failure of PT XYZ's cutoff to implement changes to inventory accounting information system recording from the moving average method to the FIFO method. By analyzing the failure factors that occur from 7 (seven) aspects of the problem form, namely; management, end-users, organizational culture, complexity, leadership, budget, and previous system evaluation. With 15 root problems, analyzed using qualitative research methods, the research design uses a retrospective reference period, based on phenomena based on situations that have occurred. The problem analysis stage uses sensemaking with validation of data and information using triangulation. The research results were able to explain the factors that failed the cutoff in PT XYZ's accounting information system for 7 aspects of the problem and 15 root problems with solutions for each problem that occurred. The problem of failed cutoff tends to be a system that is not ready to change, it requires compliance with standard operating procedures and training/education for users in applying inventory recording methods.

Keywords: Accounting information system, Cutoff, accurate accounting system

I. PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan dari subsistem yang saling terhubung terkait satu subsistem dengan

subsistem lainnya yang secara bersama-sama mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi dalam rangka perencanaan sekaligus sebagai

alat untuk mengambil keputusan dan pengendalian (Lim, 2013)

Akuntansi merupakan bahasa dari bisnis, dalam tujuannya untuk menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan tepat dapat menyajikan laporan keuangan, dan agar kegiatan operasional berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien, tentunya perlu dibekali dengan sistem informasi yang baik. Baik dalam artian sesuai dengan proses bisnis dari suatu entitas. Sesuai dengan proses bisnis tentunya akan berubah berdasarkan waktu, atau dengan kata lain perusahaan yang tumbuh menjadi besar memerlukan perubahan dalam tumbuh kembang sistem informasi akuntansinya (*update*), begitu juga sebaliknya dengan perusahaan yang tumbuhnya mengecil.

Heracleitos (Waris, 2014) menyatakan “*Nothing endures but change*” – tidak ada yang tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan itu mutlak, kita tidak bisa menentang perubahan karena kita hidup dalam alam semesta yang berubah-ubah (Loomba, n.d.). Dikutip dari wikipedia rumus perubahan adalah $Change = f$ (V.O.S.I.R.A.A), dimana V adalah *Vision*, O adalah *Open mind*, S adalah *Skill*, I adalah *Incentives*, R adalah *Resources*, A adalah *Aligment*, dan A adalah *Action plants*.

PT XYZ adalah perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku dari plastik dan ditambahkan dengan bahan baku pembantu lainnya untuk menghasilkan produk jadi, dalam sistem akuntansi yang digunakan dengan kebijakan pencatatan

persediaan menggunakan metode *moving average*, tidak terdapat kendala dalam proses produksinya, perusahaan menggunakan siklus sistem manufaktur dengan menggunakan software akuntansi accurate offline (Safri & Simamora, 2023), dimana biaya-biaya produksi ditentukan, selanjutnya dibuat formula produksi untuk masing-masing item barang jadi, dari formula produk tersebut dibuat perintah kerja, selanjutnya dikeluarkan bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk proses produksi, setelah itu akan menghasilkan produk jadi (produk dan bahan baku keluaran). Siklus berjalan dengan lancar namun permasalahan muncul pada pencatatan persediaan dengan metode *moving average*, dimana manajemen kurang puas dengan mutasi dari persediaan bahan, sulit untuk mengetahui pemakaian bahan dari pembelian mana yang diambil dalam proses produksi, karena metode *moving average* mengabungkan semua item saldo bahan menjadi satu data.

Akhir Desember 2023, dibuat kebijakan untuk melakukan pengantian metode persediaan menggunakan metode FIFO (*first in fist out*), setelah dianalisis, terdapat dua solusi yang dapat dilakukan, pertama adalah mengganti langsung metode persediaan dengan menggunakan metode FIFO dan yang kedua adalah dengan melakukan *cutoff*, *Cutoff* juga dapat dilakukan dengan dua metode, pertama dengan membuat database baru berdasarkan data terakhir dan kedua dengan menutup buku pada tanggal yang diinginkan.

Solusi merubah langsung metode persediaan tidak bisa dilakukan, sistem

menolak dengan informasi error “transaksi sudah ada”. Pilihan selanjutnya adalah cutoff, cutoff dengan model membuat database baru tidak bisa dilakukan karena admin tidak siap dengan supporting data fisik, dimana pada akhir periode dokumen fisik belum rapi akibat *turn over* karyawan, ada karyawan yang baru bergabung dan masih tahap penyesuaian, solusi terakhir hanya menutup buku pada tanggal yang diinginkan (menutup pembukuan perusahaan ke tanggal yang diinginkan) dimana tanggal *cutoff* ditentukan atas database per 31 Desember 2022, walaupun tanggal *cutoff* di 31 Desember 2023, dengan alasan tanggal tersebutlah paling sesuai dengan siklus perusahaan dan tidak menghilangkan mutasi pada sistem informasi akuntansi tahun 2023 yang belum dilaporkan secara perpajakan. Proses *cutoff* dijalankan dengan hasil gagal, dari informasi error log system terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kegagalan *cutoff*, error log gagal *cutoff* hanyalah faktor dari system accurate, ada faktor-faktor lain yang perlu untuk dianalisa.

Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan, maka untuk dapat migrasi ke sistem pencatatan persediaan dengan menggunakan metode FIFO PT XYZ melakukan tutup buku ke tanggal yang ditentukan. Mengganti metode dalam sistem berjalan bukanlah hal yang mudah, beberapa perusahaan pernah gagal dalam penerapan sistem, tidak semua perusahaan berhasil untuk melakukannya, HP, Microsoft, dan Samsung pernah gagal dalam penerapannya. Renald

Kasali (Kasali, 2020) dalam bukunya *Change* menyatakan bahwa karakteristik perubahan adalah: 1) Perubahan itu misterius, tidak mudah “dipegang”, 2) Banyak resistensi, 3) Terjadi setiap saat, 4) Diwarnai mitos-mitos, 5) Digerakkan oleh “*change maker*”, 6) Membutuhkan waktu, biaya, dan kekuatan, 7) Menimbulkan ekspektasi dan harapan-harapan. *You're not requested to change, but you must be adaptive*” (Winter, 2005)

Rumusan yang dapat disajikan berdasarkan permasalahan diatas adalah: bagaimana analisa faktor-faktor yang berimplikasi atas gagal *cutoff* sistem informasi akuntansi PT XYZ dan hal apa saja yang perlu diterapkan sebagai solusi untuk mengatasi kegagalan tersebut dimulai dari persiapan, pelaksanaan *cutoff* (yang akan menimbulkan resistensi dari database). dan hasil dari proses *cutoff* (apakah akan diterapkan atau kembali ke sistem database lama)

Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui faktor-faktor timbul dari proses *cutoff* dengan merubah metode persediaan dari metode *Moving Average* menjadi metode FIFO, mencari solusi atas permasalahan gagal *cutoff* sehingga jika dilakukan lagi proses *cutoff* dapat berhasil

II. KERANGKA TEORI

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengelola informasi keuangan suatu entitas. SIA mengumpulkan data keuangan dari berbagai sumber, kemudian menyimpan,

mengolah, dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan. (Momuat, 2016)

Karakteristik dan fungsi utama dari Sistem Informasi Akuntansi, adalah (Yosep & Indriasih, 2020); a) Pencatatan Transaksi; SIA mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi, seperti penjualan, pembelian, dan transaksi keuangan lainnya. b) Pengolahan data; SIA mengolah data keuangan yang telah dicatat untuk menghasilkan informasi yang relevan dan berguna bagi manajemen dan pihak-pihak terkait. c) Pelaporan Keuangan; SIA Menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. d) Pengendalian Intern; SIA membantu dalam penerapan pengendalian intern untuk memastikan keakuratan dan keandalan data keuangan. e) Audit; SIA dapat memudahkan proses audit internal dan eksternal dengan menyediakan akses mudah terhadap data keuangan yang relevan. f) Pengambilan Keputusan; SIA memberikan informasi yang relevan bagi manajemen untuk mendukung proses pengambilan keputusan strategis. g) Integrasi dengan sistem lain; SIA dapat diintegrasikan dengan sistem-sistem lain dalam organisasi untuk memastikan kelancaran aliran informasi antar departemen. h) Kepatuhan hukum dan perpajakan; SIA Membantu dalam mematuhi peraturan dan ketentuan hukum serta perpajakan yang berlaku.

SIA cenderung menggunakan perangkat lunak akuntansi yang dapat

mengotomatiskan sebagian besar proses akuntansi dan menyederhanakan tugas-tugas yang repetitif. Penggunaan SIA dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan informasi keuangan suatu organisasi. ((Dedi Rusdi & SE, 2011))

2.2. Persediaan

Persediaan adalah barang atau bahan yang disimpan oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi, dijadikan barang jadi, atau dijual kepada pelanggan. Persediaan dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi., Barang dalam proses adalah barang yang sedang dalam proses produksi, tetapi belum selesai., Barang jadi adalah barang yang sudah selesai diproduksi dan siap dijual, barang tersedia untuk dijual (barang dagang) adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang untuk dijual kepada pelanggan.

Persediaan merupakan aset penting bagi perusahaan. Persediaan yang memadai akan memastikan kelancaran proses produksi dan penjualan. Namun, persediaan yang berlebihan dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi dan penjualan, tetapi tidak berlebihan (Firmansyah & Suryanto, 2021)

Persediaan memiliki peran penting dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi aspek

keuangan dan operasional. konsep yang terkait persediaan antara lain:

a. Harga Perolehan (*Cost of Goods*)

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau memproduksi barang dalam persediaan.

b. Nilai Persediaan (*Inventory Valuation*)

Metode untuk menilai persediaan, seperti metode FIFO atau *Moving Average*

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio yang mengukur seberapa sering persediaan berputar selama suatu periode tertentu.

Manajemen persediaan yang efektif menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara memenuhi permintaan pelanggan, menghindari kelebihan stok yang tidak perlu, dan mengoptimalkan biaya persediaan. Sistem Informasi Akuntansi sering digunakan untuk memantau dan mengelola persediaan dengan lebih efisien.

2.3. Change

Kurt Lewin (Widyaningrum et al., 2022), mengemukakan bahwa perubahan terjadi melalui tiga tahap pembekuan, yaitu: pembekuan, perubahan, dan pembekuan kembali. Tahap pembekuan mencakup pemahaman dan kesiapan untuk berubah, tahap perubahan melibatkan implementasi perubahan itu sendiri, dan tahap pembekuan kembali melibatkan memastikan perubahan tersebut terintegrasi dan diterima secara berkelanjutan

Rhenald Kasali (Kasali, 2020), menjelaskan beberapa konsep umum yang terjadi dalam perubahan yaitu;

a. Inovasi sebagai kunci perubahan;

menekankan pentingnya inovasi sebagai pendorong perubahan, mencakup strategi untuk merangsang inovasi dalam organisasi sebagai cara untuk mempertahankan daya saing dan mencapai tujuan jangka panjang

b. Kepemimpinan transformasional; adalah

pendekatan yang sering diadvokasi oleh Rhenald Kasali. Kepemimpinan ini melibatkan inspirasi, pengaruh positif, dan orientasi pada visi jangka panjang. Ini dapat berperan penting dalam memimpin perubahan organisasional

c. Budaya organisasi; pentingnya budaya

organisasi dalam memahami dan merespons perubahan. Bagaimana nilai-nilai, norma, dan perilaku yang terakar dalam budaya organisasi dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan berkembang

d. Proses pembelajaran organisasi; Organisasi

yang mampu belajar dari pengalaman, merespons perubahan dengan cepat, dan terus menerus meningkatkan diri mereka dianggap lebih mampu menghadapi tantangan perubahan

John Kotler mengusulkan delapan langkah untuk merancang dan mengelola perubahan organisasi. Langkah-langkah tersebut melibatkan pembentukan tim perubahan, pembangunan visi dan strategi, mengkomunikasikan visi, memberdayakan orang untuk bertindak, menghasilkan

kemenangan cepat, meneguhkan perubahan, membangun perubahan dalam budaya, dan mempertahankan perubahan

2.4. *Cutoff*

Cutoff adalah proses pemisahan catatan transaksi dari periode sebelumnya ke periode berjalan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang terjadi di suatu periode akuntansi telah dicatat dengan benar dan akurat.

Proses cut off sistem akuntansi biasanya dilakukan oleh bagian akunting di perusahaan. Bagian akunting akan memeriksa semua transaksi yang terjadi di periode tersebut untuk memastikan bahwa transaksi tersebut telah dicatat pada periode yang tepat

Hal penting yang perlu dilakukan terkait proses *cutoff* adalah;

- a. Perusahaan perlu meninjau akun dan detail hutang dan piutang, hal ini bertujuan untuk konfirmasi bahwa seluruh pelanggan dan pemasok sudah menyetujui detail nominal hutang dan piutang tersebut
- b. Rekonsiliasi atas akun Kas dan Bank,
- c. Akun-akun penampung sementara dipastikan sudah nihil.
- d. Persediaan tidak dalam kondisi minus (sering terjadi karena efek yang dikondisikan dalam bisnis)
- e. Membuat jurnal penyesuaian akrual
- f. Tandai setiap pembelian aset tetap
- g. Review laporan keuangan dan anggaran
- h. Tutup buku pada tanggal penutupan

2.5. Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Penerapan Sistem Informasi

Cafasaro dalam O'Brien & Marakas (Miraindrasari, 2010), Kegagalan penerapan sistem informasi disebabkan oleh minimnya dukungan manajemen eksekutif dan *input* dari *end-user*, pernyataan kebutuhan dan spesifikasi yang tidak lengkap dan selalu berubah-ubah, serta inkompetensi secara teknologi

Litlejohns, et al (Tonks & Smith, 1996), mengurai beberapa penyebab dari kegagalan sistem informasi adalah

- a. Gagal dalam penyesuaian dengan budaya organisasi
- b. Meng-*underestimate* kompleksitas dari proses rutinitas
- c. Ketidak sesuai dengan harapan komisioner
- d. Menolak untuk berhenti mengeluarkan uang dengan sistem yang gagal
- e. Tidak melakukan evaluasi pada sistem sebelumnya

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah minimnya dukungan manajemen, *end-user* bingung dengan kebutuhan dan spesifikasi yang tidak lengkap serta berubah-ubah, budaya organisasi, kompleksitas, harapan komisioner, anggaran, dan evaluasi pada sistem sebelumnya berperang penting dalam sukses atau gagal nya poses *cutoff* pada sistem informasi akuntansi

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah

metode retrospektif (*retrospective study*) (Leung et al., 2009) kualitatif, yaitu penelitian yang menganalisis faktor-faktor resiko penelitian berupa pengamatan terhadap fenomena yang telah terjadi dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor yang terhubung dengan penyebab terjadinya kegagalan implementasi dari sistem informasi.

Teknik Penelitian menggunakan teknik *non-random sampling*, *sample* ditetapkan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan dari penelitian dalam hal memecahkan permasalahan dan memberikan analisis dan kesimpulan yang lebih representatif terhadap kegagalan proses *cutoff* sistem informasi akuntansi di perusahaan

Tahap analisis menggunakan metode *sensemaking* dengan validasi data menggunakan triangulasi. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa konektifitas atasan, rekan kerja, dan bawahan, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data Penelitian

1. Identifikasi variabel penelitian

Dengan pendekatan retrospektif variabel terikat (efek) dan variabel bebas (resiko) tidak dilakukan dalam satu masa, tetapi pengukuran ditentukan dengan meruntut kejadian terdahulu untuk mengetahui ada atau tidaknya faktor-faktor

resiko yang telah terjadi. Proses dilakukan dengan memeriksa catatan historis pada data-data (Berita Acara Pemeriksaan, adjustmrnt persediaan, pembelian dengan siklusnya, dst) dan wawancara kepada staff pendukung untuk meyakinkan bahwa faktor penyebab kegagalan adalah efek dari proses yang telah dilakukan

Tabel 1. Identifikasi Masalah Implementasi Perubahan Metode

No	Kelompok Masalah	Apa itu Masalah	Keteranga
1	Manajemen	Tidak Paham Metode	Masalah dalam mengarti Budaya Organisasi Peran Baru Perubahan
		Persiapan	Masalah tidak berjalan dengan semestinya
		Sosialisasi	Sosialisasi tidak memadai
		Pencatatan	Masalah tidak memadai dan ketidaksihinggaan untuk melakukan metode persediaan
		Mutakhir	Tidak ada mutakhir metode
		Keahlian	Keahlian yang berbeda sebagai pengetahuan karyawan tidak konsisten
		Konfirmasi	Tidak ada konfirmasi metode
2	Bud-Cara	Kemampuan	Kemampuan tidak memadai
		Perilaku	Perilaku tidak memadai
3	Budaya Organisasi	Pemahaman	Masalah dalam mengarti Budaya Organisasi Peran Baru Perusahaan
4	Kompleksitas	Keahlian	Masalah dalam mengarti Budaya Organisasi Peran Baru Perusahaan
5	Pegawai	Tidak Paham Metode	Masalah dalam mengarti Budaya Organisasi Peran Baru Perusahaan
		Persiapan	Masalah tidak memadai dan ketidaksihinggaan untuk melakukan metode persediaan
		Sosialisasi	Masalah tidak memadai dan ketidaksihinggaan untuk melakukan metode persediaan
6	Adegan	Keterampilan Data	Proses persediaan sistem dilakukan dengan anggaran
		Keengkapan data	Data yang tersedia kurang lengkap
7	Evaluasi Sistem Sebelumnya	Keengkapan data	Data yang tersedia kurang lengkap
		Keengkapan data	Data yang tersedia tidak mendukung perubahan metode

2. Uji validitas data dalam memperoleh keakuratan data dengan pendekatan teori menghasilkan;

a. Manajemen

1) Manajemen kurang memahami aturan dan tata kerja metode pencatatan persediaan, dari sistem accurate tidak ada permasalahan dengan sistem pencatatan persediaan terdahulu, hanya permasalahan dari operasional yang tidak sesuai dengan SOP perusahaan, hal tersebut dapat terlihat dari pengambilan item persediaan untuk proses produksi yang sembarangan.

2) Sosialisasi Manajemen terhadap pencatatan persediaan sudah sesuai dengan prosedur, dari catatan laporan tersimpan pada aplikasi accurate offline sudah bisa disebut telah

memenuhi kriteria yang diinginkan.

- 3) Permasalahan dari aspek pendelegasian masih terdapat pekerjaan rangkap, untuk pembelian import item wewenang ada pada bagian pembelian, sedangkan biaya transpor atas pembelian import dikelola bagian keuangan
 - 4) Dari aspek mobilitas, perusahaan tidak mendorong user khususnya gudang untuk menjalankan kebijakan tentang metode persediaan
 - 5) Dari aspek evaluasi sistem, perusahaan sudah melaksanakan dengan baik, atas evaluasi sistem inilah akhirnya menimbulkan keinginan perusahaan untuk merubah sistem pencatatan persediaan
 - 6) Dari aspek permasalahan konsistensi, maka tidak terjadi permasalahan, proses *cutoff* dilakukan pada akhir periode (akhir Desember)
- b. End-User
- 1) Dari aspek kemampuan, dibagian data akunting, hanya terdapat 2 (dua) orang karyawan yang murni dari keilmuan akuntansi, dengan tingkat pendidikan level II dan Level III KKNI, yang lainnya dari bidang keilmuan Sistem Informasi
 - 2) Dari aspek pelatihan, PT XYZ, sudah memfasilitasi karyawan untuk berkembang, dari akun

laporan keuangan perusahaan terdapat akun beban pendidikan

c. Budaya Organisasi

Aspek budaya organisasi belumlah dipahami secara utuh oleh karyawan PT XYZ, dapat terlihat dari implementasi SOP di lapangan baik secara langsung dan tidak langsung berdampak dari kegagalan sistem informasi, dari hasil *error log* gagal *cutoff*, dapat terlihat aspek yang bermasalah adalah SOP yang tidak diterapkan dengan benar.

Informasi Gagal *cutoff*

Cutoff Gagal

Faktur Pembelian 'VI/SAT/23': violation of FOREIGN KEY constraint "FKDPAPINVOICEID" on table "APDPDET"

Foreign key reference target does not exist

Faktur Pembelian '036/WTIIV/2023': violation of FOREIGN KEY constraint "FKDPAPINVOICEID" on table "APDPDET"

Foreign key reference target does not exist

Faktur Pembelian 'TRANSPORT@HZ23PT1': violation of FOREIGN KEY constraint "FKDPAPINVOICEID" on table "APDPDET"

Foreign key reference target does not exist

Warning:

Barang 'DT-117': Kuantitas 0; Biaya 0,745 --> 0

Barang 'BW-178': Kuantitas 0; Biaya 0,6055 --> 0

Barang 'KT-008': Kuantitas 0; Biaya 0,0306 --> 0

Barang 'KT-218': Kuantitas 0; Biaya - 0,0264 --> 0

Barang 'BW-168': Kuantitas 0; Biaya - 0,0614 --> 0

Barang 'SH-BRBA-S1': Kuantitas 0; Biaya 34,56 --> 0

Barang 'PER-002': Kuantitas 0; Biaya 0,008 --> 0

Dst.

d. Kompleksitas

Dari permasalahan kompleksitas, tidak terdapat kendala dari segi sistem, user ditentukan sesuai dengan fungsinya, pembagian tugas dan wewenang sudah dirancang sesuai dengan visi misi PT XYZ, permasalahan hanya dari kegiatan pembelian yang dibagi berdasarkan kepentingan user (contohnya; pembelian jasa ekspedisi dikelola oleh bagian penjualan, pembelian non barang dan jasa dikelola oleh bagian finance

Untuk permasalahan koneksi internet, tidak ada kendala yang berarti, walaupun terkadang "lemot" namun kasus ini hanya temporer

e. Pimpinan

- 1) Dari aspek pemahaman pimpinan atas pencatatan metode persediaan, sudah sangat memahami, atas alasan memahami inilah dilakukan perubahan dengan *cutoff*

database, pemahaman pimpinan kurang atas aplikasi *accurate accounting system*

- 2) Pimpinan memiliki kepentingan khusus atas perubahan metode pengelolaan persediaan, karena untuk yang sifatnya pembelian import dengan kurs yang cepat berubah, pimpinan berusaha untuk melakukan pengendalian atas efektifitas dan efisiensi proses produksi

f. Anggaran

Dari permasalahan anggaran, tidak ditemukan kendala yang signifikan, PT XYZ berjalan dengan *cashflow* yang baik, pengelolaan keuangan terkendali dengan baik

g. Evaluasi pada sistem sebelumnya

- 1) Permasalahan dari kelengkapan data adalah kurang tersedia supporting data fisik, dimana data fisik pembelian tidak tersipkan dengan baik, data pembelian yang sudah lunas ada pada bagian finance, bagian pembelian tidak mempunyai rekam data sendiri. Jika pembayaran pembelian sudah dilakukan maka data fisik ada pada bagian Finance, data fisik yang ada pada pembelian hanyalah dokumen fisik terbuka, yang terpisah pada bagian pembelian, bagian penjualan, dan data fisik pada bagian finance
- 2) Pada permasalahan template, masalah yang terjadi adalah jika terjadi *turn over* karyawan dengan masuknya

karyawan baru, seringkali template akan berubah, hal ini tentu akan menjadi permasalahan inkonsisten dengan kebijakan yang sudah diterapkan

3. Solusi atas permasalahan tersebut adalah

a. Manajemen

- 1) Dari permasalahan tidak paham metode pencatatan persediaan, maka manajemen perlu merancang kegiatan pertemuan terjadwal dengan pembahasan SOP Perusahaan
- 2) Dari permasalahan sosialisasi maka manajemen perlu mengadakan pelatihan bergantian dan bertahap
- 3) Dari permasalahan pendelegasian, manajemen perlu mengadakan pelatihan bergantian dan bertahap dan memberikan kepercayaan kepada karyawan untuk menganalisa mandiri pekerjaannya.
- 4) Dari permasalahan mobilitas, manajemen perlu mengadakan pelatihan bergantian dan bertahap
- 5) Dari aspek evaluasi sistem, dibutuhkan audit berkala untuk evaluasi sistem berjalan
- 6) Dari aspek permasalahan konsistensi, walaupun tidak terjasi permasalahan, tentu konsistensi perlu tetap dipertahankan

b. End-User

- 1) Dari permasalahan kemampuan, PT XYZ perlu mengadakan pelatihan bergantian dan bertahap
- 2) Dari permasalahan pelatihan, PT

XYZ perlu mengadakan pelatihan bergantian dan bertahap

c. Budaya Organisasi

Permasalahan budaya organisasi belumlah dipahami secara utuh oleh karyawan PT XYZ, oleh karena itu SOP harus dijalankan dengan tegas dan terukur.

d. Kompleksitas

Dari permasalahan kompleksitas, pembagian tugas dan tanggung jawab seharusnya bagian pembelian tidak boleh dirangkap dengan bagian keuangan

e. Pimpinan

- 1) Dari permasalahan pemahaman pimpinan atas pencatatan metode persediaan, sebaiknya sebelum dilakukan *cutoff*, data dan bagian pendukung sudah dalam keadaan siap
- 2) Dari permasalahan pimpinan memiliki kepentingan khusus atas perubahan metode pengelolaan persediaan, haruslah terus dipertahankan, karena yang menguasai penuh proses bisnis PT XYZ adalah pemimpin perusahaan

f. Anggaran

Dari permasalahan anggaran, tidak ditemukan kendala yang signifikan, PT XYZ perlu memastikan anggaran yang proporsional untuk kegiatan perubahan

g. Evaluasi pada sistem sebelumnya

- 1) Permasalahan dari kelengkapan data adalah perlu disusun penjadwalan kegiatan *cutoff* di masa akan datang,

sehingga kegagalan pada saat ini tidak terulang kembali

- 2) Pada permasalahan template, jika SOP bisa dijalankan dengan konsisten walaupun pada konsisi turnover karyawan maka kendala ini akan dapat teratasi



Gambar 1. Hubungan antar Permasalahan

Dari semua permasalahan yang disajikan, maka dari gambar diatas dapat terlihat bahwasanya kegagalan *cutoff* metode pencatatan persediaan di PT XYZ, tidaklah berdiri sendiri, permasalahan paling berpengaruh terdapat pada operasional lapangan, berupa ketidak-taatan pada SOP, sistem dan prosedur pembelian, mulai dari permintaan pembelian, pesanan pembelian, pembayaran uang muka (jika ada), penerimaan barang, penerimaan faktur pembelian dan faktur pajak masukan, dan pembayaran atau return pembelian yang dijalankan dengan benar, dengan menempatkan kegiatan berdasarkan siklusnya (tidak merekayasa penanggalan), jika sistem dan prosedur dilakukan dengan taat tentunya dapat membantu perubahan kepada hal yang diinginkan, evaluasi berkala suatu hal yang

perlu untuk dilakukan, disamping pelatihan kepada karyawan secara bergantian.

V. KESIMPULAN

Atas analisa data dan berdasarkan tujuan dari penelitian, maka hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Faktor-faktor kegagalan implementasi perubahan metode pencatatan persediaan dari metode *Moving Average* ke Metode *FIFO*, ditentukan dalam 7 (tujuh) permasalahan pokok dengan 15 (lima belas) akar permasalahan
2. Dari permasalahan pokok, sumber permasalahan adalah dari faktor; manajemen, end-user, budaya organisasi, kompleksitas, pimpinan, anggaran, dan evaluasi sistem sebelumnya
3. Dari akar permasalahan dapat diuraikan:
 - a. Manajemen

Permasalahan dari operasional yang tidak sesuai dengan SOP perusahaan, terutama pengambilan item persediaan untuk proses produksi, perusahaan tidak mendorong *user* khususnya gudang untuk menjalankan kebijakan tentang metode persediaan. Solusi dari akar permasalahan ini adalah dengan mengadakan pelatihan bertahap dan bergantian
 - b. End-User

User pada bagian akunting masih kurang, walaupun dengan memanfaatkan user yang ada maka perusahaan perlu untuk melatih karyawan dan hasil pelatihan dinyatakan dengan sertifikasi

kompetensi.

c. Budaya Organisasi

Aspek budaya organisasi belumah dipahami secara utuh oleh karyawan PT XYZ, dapat terlihat dari implementasi SOP di lapangan baik secara langsung dan tidak langsung berdampak dari kegagalan *cutoff* sistem informasi. Solusi dari akar permasalahan ini adalah dengan mengadakan pelatihan bertahap dan bergantian

d. Kompleksitas

Dari permasalahan kompleksitas, tidak terdapat kendala dari segi sistem dan jaringan, penguatan tentu perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi

e. Pimpinan

Pemimpin memahami perubahan metode pada database, sinkronisasi antara aplikasi dan SOP sangat diperlukan dalam perubahan metode

f. Anggaran

Dari permasalahan anggaran, tidak ditemukan kendala yang signifikan, PT XYZ berjalan dengan cashflow yang baik, pengelolaan keuangan terkendali dengan baik

h. Evaluasi pada sistem sebelumnya

Supporting data fisik, pembelian tidak tersipkan dengan baik dan *turn over* karyawan menjadi permasalahan dengan solusi perlu membuat template standar sehingga aktifitas dapat dievaluasi dalam acuan terstruktur

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Rusdi, S., & SE, Ms. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia). *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(125), 1–18. <https://doi.org/10.33024/v2i1.528>
- Firmansyah, A., & Suryanto, R. (2021). Penghasilan Komprehensif Lain Perusahaan Sektor Jasa Keuangan Di Indonesia: Sebuah Studi Content Analysis. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 147–163. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2844>
- Kasali, R. (2020). *Birokrasi di Era Disrupsi Dalam The New Normal*.
- Leung, A. K. C., Kao, C. P., Wong, A. L., Leung, A. K. C., Kolter, T., Schepers, U., Sandhoff, K., Schepers, U., Kolter, T., Sandhoff, K., Schepers, U., Kolter, T., Sandhoff, K., Myers, B., Herrmann, D. N., Mahajan, V. K., ... Prange, H. (2009). Sudi. *Encyclopedia of Molecular Mechanisms of Disease*, 13(3), 2005–2005. https://doi.org/10.1007/978-3-540-29676-8_6903
- Lim, F. P. C. (2013). Impact of Information Technology on Accounting Systems. *Asia-Pacific Journal of Multimedia Services Convergent with Art, Humanities, and Sociology*, 3(2), 93–106. <https://doi.org/10.14257/ajmscahs.2013.12.02>
- Loomba, A. (n.d.). *Access Provided by University Of Pennsylvania at 04/26/10 10:03PM GMT*.
- Miraindrasari. (2010). *Penyebab Kegagalan Dalam Pengembangan Maupun Penerapan Sistem Informasi Di Suatu Organisasi Dengan Merujuk Pada Pendapat Rosemary-Cafasaro*. <http://miraindrasari.blogstudent.mb.ipb.ac.id/>
- Momuat, C. P. I. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi

- Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dalam Rangka Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas (Studi Pada Kabupaten Minahasa Tenggara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 1519–1530.
- Safri, & Simamora, S. (2023). Pelatihan Paperless Accounting Dan Perpajakan Menggunakan Software Accurate Online. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 132–137. [https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/apt ekmas/article/view/7277%0Afiles/5969/Safri and Simamora - 2023 - Pelatihan Paperless Accounting Dan Perpajakan Meng.pdf](https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/apt ekmas/article/view/7277%0Afiles/5969/Safri%20and%20Simamora%20-%202023%20-%20Pelatihan%20Paperless%20Accounting%20Dan%20Perpajakan%20Meng.pdf)
- Tonks, A., & Smith, R. (1996). Information in practice. *British Medical Journal*, 313(7055), 438. <https://doi.org/10.1136/bmj.313.7055.438>
- Waris. (2014). Pengantar Filsafat. *Stain Press Ponorogo, Yogyakarta*, 30–40.
- Widyaningrum, B., Roro Suci Nurdianti, R., Ekonomi, P., & Keguruan dan, F. (2022). Teori Manajemen Perubahan Kurt Lewin: Kajian dalam Menghadapi Disrupsi Pendidikan Post-Covid 19. *Jurnal Untidar*, 19(September), 297–307. <http://jurnal.untidar.ac.id>
- Winter, G. (2005). Origin of the species. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain): 1987)*, 19(34), 24–25. <https://doi.org/10.7748/ns.19.34.24.s28>
- Yosep, M., & Indriasih, D. (2020). Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Entitas Sektor Publ. In *Scopindo*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ck0CEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA56&dq=brown+dan+jackson+akuntansi+pemerintahan&ots=CpIKpJi0cn&sig=SybSzVIJC2YZfDbA0HU3OuhO1e4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- <https://sumihai.co.id/id/contoh-perusahaan-ang-gagal-menerapkan-erp/>
- <https://www.hashmicro.com/id/blog/peran-tutup-buku-bagi-perusahaan/#:~:text=Tutup%20buku%20adalah%20sebuah%20aktivitas,keluar%20masuknya%20uang%20bisnis%20mereka.>
- <https://blog.mayar.id/tutup-buku-akhir-bulan-apa-yang-perlu-dipersiapkan-tim-keuangan/>
- <https://knowledge.sevima.com/o1-akuntansi-tentang-tutup-buku-keuangan/>